

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dihadapkan pada permasalahan untuk menangani dan mencegah penyebaran COVID-19 yang terus menyebar, dimana dengan adanya COVID-19 ini berdampak pada semua aspek kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan terhadap lembaga pendidikan, yaitu dengan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.¹

Awalnya belum ada kesiapan dalam menghadapi sistem pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang dilakukan pertama kali yaitu dengan menggunakan WA (*WhatsApp*), selanjutnya dengan menggunakan Zoom, lalu LMS (*Learning Management system*) oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di masa COVID-19 belum memiliki kesiapan yang baik. Solusinya adalah dengan adanya penyesuaian sistem pembelajaran, seperti alat evaluasi dalam pembelajaran yang perlu dibuat dalam program berbasis Internet.

Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran pada masa pandemi dapat

¹ Aniq Amalia. Siti Fatonah, *Penerapan Pembelajaran daring Dragolearn pada era pandemic Covid-19*, Vol.1, No. 3, September 2020.

diatasi dengan menerapkan pembelajaran online. Kecanggihan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran *Online*. pada pembelajaran *online* banyak *platform* yang dapat digunakan untuk Pembelajaran Jarak Jauh, salah satunya adalah media *e-learning* Madrasah.

e-learning merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk *website*, sehingga penyajian *e-learning* dalam bentuk *website* ini bisa menjadi lebih interaktif, sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan lebih banyak waktu. *e-learning* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi yang mendukung upaya-upaya pembelajaran melalui teknologi Internet. oleh karenanya istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah perubahan proses belajar mengajar yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.²

Beberapa kelebihan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran yaitu, tidak terbatas tempat dan waktu sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran kapan saja dan dimana saja, bahan pembelajaran mudah diakses sehingga memungkinkan peserta didik yang mengikuti proses belajar dengan media *e-learning* ini dapat melakukan pembelajaran berulang kali, mendorong minat belajar serta memunculkan

² Didik Sukanto, *Pembelajaran Jarak jauh dengan media e-learning sebagai Solusi pembelajaran pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, vol.2, No.11, November 2020.

kemandirian belajar peserta didik. belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa itu sendiri. siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

According to Gagne, in Dimiyati and Mudjiono, Learning is a complex activity. Learning outcomes in the form of capabilities. After learning people have skills, knowledge, attitudes, and values. The emergence of these capabilities is from stimulation that comes from the environment and cognitive processes carried out by student. Thus, learning is a set of cognitive processes that change the stimulating nature of the environment by passing information management, into new capabilities.³

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَّا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَشْكُرُونَ

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, manusia diberi kelebihan akal untuk memahami ilmu pengetahuan tentang segala alam semesta dan ciptaannya melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya mampu menyediakan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar.

Seperti yang sudah kita ketahui mata pelajaran yang sering menjadi momok dalam pembelajaran jarak jauh adalah matematika. karakteristik

³ Muhammad Syaroful Anam dan Ashif Az Zafi, *Educational Skill in choosing learning strategies in the pandemic case study in MTs Miftahul Huda Bulung Kulon*, (Jurnal Studi Islam, Volume 8 Nomor 1 Juni 2021). h.101

pembelajaran ini menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang lebih efektif bila disampaikan secara langsung atau tatap muka. Sifatnya yang sebagian besar prosedural menjadi hambatan tersendiri bagi pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh. maka dari itu pemahaman konsep matematika sangat penting dan perlu dimiliki oleh siswa. berdasarkan karakteristiknya. matematika merupakan keteraturan tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika yang tersusun secara hierarkis dan sistematis, mulai dari konsep paling sederhana sampai paling sulit. Jadi konsep dasar yang diterima siswa harus benar agar penerapannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika terlaksana dengan mudah dengan adanya pemahaman konsep matematika yang kuat.

Tidak kalah penting juga kemandirian belajar siswa dalam menentukan keberhasilan ketika belajar. hal tersebut sesuai dengan permendiknas nomor 22 Tahun 2006 yang berisi bahwa salah satu tujuan umum satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan keterampilan hidup mandiri. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian. belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap siswa yang memiliki

inisiatif sendiri untuk belajar, memiliki keinginan untuk menguasai kompetensi, memiliki rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa serta tidak tergantung kepada temannya.⁴ oleh karena itu kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, jika seorang siswa tidak memiliki kemandirian belajar otomatis ia akan tertinggal dalam materi pembelajaran yang sedang dibahas terlebih lagi saat pembelajaran dari rumah berlangsung karena siswa belajar secara individu.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa wawancara kepada Guru Matematika MTsN 1 Kotawaringin Timur pada tanggal 29 Maret 2020 Melalui *Whatsapp*, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika secara online menggunakan penugasan melalui *e-learning* Madrasah untuk tugas keterampilan, kognitif, dan Ulangan Harian. pembelajaran matematika dimasa pandemi COVID-19 dilakukan dengan memanfaatkan media *e-learning* Madrasah dapat membantu untuk memunculkan kemandirian belajar peserta didik. metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan belajar secara mandiri menggunakan buku pendamping dan bahan ajar yang di kirim ke *e-learning* Madrasah. tetapi jika ada kesulitan dalam belajar siswa dapat berkonsultasi dengan guru melalui chat. adapun respon yang diharapkan, siswa dalam pembelajaran matematika secara online dituntut untuk belajar mandiri karena mau tidak

⁴ Siti Kurniasih, Darwan, dkk, *Menumbuhkan Kemandirian belajar matematika siswa melalui Mobile Learning berbasis Android*, Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 8(2), 2020.

mau mereka harus tetap belajar, mengejar materi dan melaksanakan evaluasi baik mengerjakan uji kompetensi, tugas kognitif, ulangan harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS). sedangkan materi yang ingin diteliti memang diajarkan di kelas VII saja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul “Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media *e-learning* Madrasah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Timur pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tahun ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *e-learning* Madrasah di MTsN 1 Kotawaringin Timur pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *e-learning* Madrasah di MTsN 1 Kotawaringin Timur pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* Madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *e-Learning* Madrasah pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
2. untuk mengetahui dan menganalisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *e-Learning* Madrasah pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
3. untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* Madrasah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

2. Bagi Siswa

hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Kualitas Belajar siswa Sehingga dapat Memperoleh hasil Belajar Matematika yang memuaskan

3. Bagi Guru

hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi baru yang bisa digunakan sekolah dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. *e-Learning* Madrasah

e-Learning Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh direktorat kurikulum sarana kelembagaan dan kesiswaan (KSKK) Kementerian agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proeshs pembelajaran di madrasah dari mulai madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kemampuan untuk menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep matematika dan mampu mengimplementasikan konsep tersebut untuk menyelesaikan persoalan atau permasalahan matematika.⁵

Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Kilpatrick, Swafford dan Findell mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi, dan relasi dalam matematika.

Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematik yang digunakan adalah indikator menurut kilpatrick:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.⁶

Indikator yang digunakan oleh peneliti hanya 4 indikator, yaitu indikator nomor 1, 3, 4, dan 5 saja.

⁵ Syifa nurjanah, *Pengaruh model pembelajaran kreatif problem solving (CPS) menggunakan masalah kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa*, UIN Syarif Hidayatullah, 2014, h.10.

⁶ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pendagogie, 2020) h. 6

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.⁷

Karakteristik kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) yang digunakan peneliti adalah karakteristik menurut Jansen, R.S, Van Leeuwen, A, Jassen, J, Jak, S dan Kester, L. yaitu:

- 1) Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu serta sumber-sumber yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar saat menyelesaikan tugas
- 2) Memiliki *Need For Challenge*, artinya siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya serta melakukan pemantauan terhadap proses belajar. Disamping itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap performasi dalam belajar.

⁷ Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021) h.33

- 4) Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang membantunya dalam belajar
- 5) Siswa yang melakukan *Self Regulated Learning* pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis maupun berdiskusi dengan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis maupun didiskusikannya.
- 6) Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya gigih dalam belajar.⁸

4. Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel merupakan salah satu sub bab dari mata pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Timur semester satu. bab ini mempelajari tentang operasi hitung dalam bentuk persamaan atau pertidaksamaan linear satu variabel.

⁸ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata). 2021. h.5

F. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media *e-learning* Madrasah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Timur pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tahun ajaran 2021/2022” adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang ingin diteliti dipelajari di kelas VII saja.
2. *e-Learning* Madrasah merupakan salah satu sarana belajar *online* yang digunakan di MTsN 1 Kotawaringin Timur.
3. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk memahami konsep matematika yang sedang dipelajari agar bisa diulang kembali di rumah apabila ada yang belum mengerti.
4. Memunculkan kemandirian belajar siswa karena dengan *e-learning* pembelajaran siswa lebih terarah walaupun belajar secara individu tanpa ada guru.

G. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII Ruang 3 MTsN 1 Kotawaringin Timur

2. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman konsep matematis siswa yang melakukan pembelajaran dengan *e-Learning* Madrasah.
3. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat peningkatan kemandirian siswa yang melakukan pembelajaran dengan *e-Learning* Madrasah.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran matematika siswa dengan menggunakan media *e-Learning* Madrasah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Kotawaringin timur, namun demikian terdapat hal-hal yang berbeda mengenai korelasinya antara kemandirian dengan lokasi penelitian yang akan peneliti angkat. penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah

1. Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar siswa yang kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembelajaran matematika secara *Online* berada pada kategori tinggi pada lima indikator, yaitu inisiatif belajar, menetapkan target atau tujuan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi proses hasil belajar, dan

pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, serta *self efficacy* siswa berada pada kategori sangat tinggi. penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan karena peneliti ingin meneliti penerapan pembelajaran dengan media *e-learning* Madrasah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.⁹

2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan. hal ini terlihat dari: mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sebelum tindakan 30,55% dan setelah tindakan 88,88%, mengatasi masalah belajarnya sendiri sebelum tindakan 33,3% dan setelah tindakan 75%, mampu untuk percaya pada diri sendiri sebelum tindakan 38,8% dan setelah tindakan 88,88%, mampu mengatur dirinya sendiri sebelum tindakan 41,6% dan setelah tindakan 86,11%. Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan karena peneliti ingin meneliti Kemandirian siswa pada pembelajaran matematika dengan media *e-Learning* Madrasah pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.¹⁰
3. pada penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika. Ini terlihat dari hasil observasi presentase

⁹ Sholikhatun Marfu'ah, *Analisis Kemandirian Belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilogok*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 202, h.V

¹⁰ Donny Prasetyo, *Penerapan Strategi Pembelajaran Every One is a Teacher Here*, Skripsi, Pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun, h. V

kemandirian belajar siswa pada pra siklus sebesar 48,53%, siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 18,97% menjadi 67,50% dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15,12% menjadi 82,62%. Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan karena peneliti ingin meneliti peningkatan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa dengan menerapkan media *e-learning* Madrasah pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.¹¹

4. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa yaitu siswa dapat percaya diri, memiliki inisiatif belajar secara terus menerus, serta memilih dan menerapkan strategi belajar. ini terlihat dari kemandirian belajar pada siklus I sebesar 47% kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus II, kemampuan pemahaman konsep matematika pada siklus I sebesar 66% kemudian meningkat menjadi 78% siswa pada siklus II, prestasi belajar matematika siswa yaitu 56% sebelum dikenai tindakan meningkat menjadi 63% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78% pada siklus II. Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan karena peneliti tidak hanya melihat kemandirian belajar siswa tapi juga pemahaman konsep pada pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media *e-Learning* Madrasah pada materi persamaan dan

¹¹ Monica Dewi Mentari, *Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Headss Together (NHT) di SMK Negeri 6 Surakarta*, Skripsi, Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret, 2017, h.V

pertidaksamaan linear satu variabel.¹²

5. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi baik dengan presentase 75% dan kelas kontrol berada pada kualifikasi cukup dengan presentase 64%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti ingin meneliti penerapan pembelajaran dengan media *e-Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.¹³

I. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran matematika dengan media *e-learning* Madrasah meningkatkan kemampuan pemahaman Konsep Matematis dan kemandirian belajar siswa di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Timur.

¹² Muhammad Faqihul Musyafa, *Meningkatkan kemandirian belajar siswa dan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran Mind Mapping di kelas VII C SMPN 32 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016*, Skripsi, pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016, h. VI

¹³ Muhammad Syakdillah Azhar, *Penerapan Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematika materi Rasio Trigonometri Siswa pada kelas X Semester II MAN 3 Banjarmasin*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019, h.V

J. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan Memilih Judul, Batasan Masalah, Penelitian terdahulu, Hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi definisi teoritik tentang pembelajaran matematika, media *e-Learning* Madrasah, pemahaman konsep maatematis, kemandirian belajar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kerangka pikir.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan intrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup berisi simpulan dan Saran.